BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu bentuk satuan pendidikan pra sekolah di jalur pendidikan sekolah adalah taman kanak-kanak. Eksistensi dan esensi lembaga pendidikan taman kanak-kanak ini dalam rangka pembangunan pendidikan nasional secara resmi diakui di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab VI pasal 28 ayat 3 yang menyatakan:

> "Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.[1]"

Sejalan dengan pernyataan tersebut, untuk merealisasikan pendidikan Taman Kanak-Kanak perlu adanya manajemen yang baik. Tanpa adanya manajemen yang baik tidak mungkin dapat terealisasikan secara optimal, efektif dan efisien. Jumlah Taman Kanak-Kanak di Indonesia cukup banyak. Hal tersebut menunjukkan betapa besarnya partisipasi masyarakat, yayasan atau badan-badan sosial dalam penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak. Partisipasi tersebut harus selalu ditingkatkan dengan harapan semakin lama semakin meningkat[2].

---

[1] (Undang-undang Republik Indonesia No. 20, 2003: 19)

[2] Ibrahim Bafadal , *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran serta masyarakat dalam pendidikan dari segi pelaku sangat variatif mulai dari yang bersifat individual hingga kolektif. Pada pasal 54 ayat (1) UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa:

> Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan." Adapun dari segi bentuknya, partisipasi masyarakat itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan, semua bentuk partisipasi ini menjadi penting untuk mewujudkan tanggung jawab bersama, antara pihak Taman Kanak-Kanak dengan masyarakat terhadap masa depan pendidikan.[3]

Ada beberapa kelompok masyarakat yang dapat dijadikan sasaran program hubungan Taman Kanak-Kanak dengan masyarakat, yaitu keluarga, komite sekolah, ikatan guru Taman Kanak-Kanak Indonesia, gabungan organisasi penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Indonesia dan instansi terkait.

Dalam merealisasikan sasaran program hubungan Taman Kanak-Kanak dengan masyarakat tersebut tentu dibutuhkan kemampuan dan syarat khusus dalam berhubungan dengan masyarakat (manajemen humas). Dengan adanya manajemen humas dalam pendidikan, maka akan terjalin kerjasama yang baik antar semua pihak, baik warga sendiri (*internal public*) maupun masyarakat umum (*external public*).

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan

---

[3] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat, sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Dengan kata lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis[4].

Dalam upaya meningkatkan pencitraan publik menuntut adanya pendekatan yang baik bagi kedua pihak, yaitu bagi Taman Kanak-Kanak dan bagi masyarakat. Pendekatan yang baik adalah pendekatan komunikasi dua arah. Dengan pendekatan dua arah berarti yang memprakarsai hubungan Taman Kanak-Kanak dengan masyarakat itu dapat dilakukan oleh kedua-duanya. Banyak cara atau strstegi yang dapat digunakan dalam meningkatkan pencitraan publik[5].

Dalam kenyataannya, dewasa ini, kepercayaan dan dukungan public dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan sangat rendah, terutama dalam hal menentukan kebijakan program Taman Kanak-Kanak dan mengawasinya. Selain itu juga, antara Taman Kanak-Kanak dengan keluarga dan masyarakat terjadi jurang pemisah, lebih parahnya lagi selama ini belum ada upaya-upaya untuk menjembatani jurang pemisah tersebut. Komunikasi orang tua dan masyarakat dengan Taman Kanak-

[4] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), cet. VII
[5] Onong Uchjana Effendy, *Human Relations dan Public Relation*,(Bandung: CV. Madar Maju, 1993), cet. VIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kanak hanya terjadi setahun sekali. Itupun ketika terjadi pemberitahuan perubahan besaran SPP dan pemberitahuan tunggakan yang harus dilunasi oleh orang tua peserta didik..

Setelah mendeskripsikan hubungan Taman Kanak-Kanak dengan masyarakat, secara global dapat dilihat, bahwa dalam merangsang partisipasi aktif masyarakat dan menjalin kerjasama yang harmonis untuk meningkatkan citra lembaga terdapat berbagai macam kendala. Dan apabila ditinjau dari konsep manajemen humas yang seutuhnya, maka jelas kelihatan lembaga Taman Kanak-Kanak tersebut belum dapat merealisasikannya. Aspek-aspek manajemen humas belum dapat diwujudkan dengan baik. Berkenaan dengan itu perlu ditampilkan konsep idealisasi manajemen humas yang setidaktidaknya mencakup konsep peningkatan citra positif publik terhadap lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Berangkat dari hal tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pelaksanaan manajemen humas di Taman Kanak-Kanak Muslimat BUANA, pencitraan publik melalui manajemen humas di Taman Kanak-Kanak Muslimat Bahrul Ulum An-Nahdliyyin (BUANA) Wedoro Kecamatan Waru Sidoarjo serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pencitraan publik melalui manajemen humas yang ada di Taman Kanak-Kanak Muslimat Bahrul Ulum An-Nahdliyyin (BUANA) Wedoro Kecamatan Waru Sidoarjo. Atas dasar inilah, penulis mengangkat judul penelitian:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN PENCITRAAN PUBLIK DI TK MUSLIMAT BAHRUL ULUM AN-NAHDLIYYIN (BUANA) WEDORO WARU SIDOARJO.

B. Fokus Penelitian

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan penulis kaji melalui penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas di Taman Kanak-Kanak Muslimat Bahrul Ulum An-Nahdliyyin (BUANA) Wedoro Kecamatan Waru Sidoarjo ?
2. Bagaimana pencitraan publik melalui manajemen humas di Taman Kanak-Kanak Muslimat Bahrul Ulum An-Nahdliyyin (BUANA) Wedoro Kecamatan Waru Sidoarjo ?
3. Bagaimana upaya meningkatkan pencitraan publik melalui manajemen humas di Taman Kanak-Kanak Muslimat Bahrul Ulum An-Nahdliyyin (BUANA) Wedoro Kecamatan Waru Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan untuk tujuan penelitian ini, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengkaji dan memahami pelaksanaan manajemen humas di Taman Kanak-Kanak Muslimat Bahrul Ulum An-Nahdliyyin (BUANA) Wedoro Kecamatan Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengkaji dan memahami pencitraan publik melalui manajemen humas di Taman Kanak-Kanak Muslimat Bahrul Ulum An-Nahdliyyin (BUANA) Wedoro Kecamatan Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengkaji dan memahami upaya dalam meningkatkan pencitraan publik melalui manajemen humas di Taman Kanak-Kanak Muslimat Bahrul Ulum An-Nahdliyyin (BUANA) Wedoro Kecamatan Waru Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus kajian dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi di bidang pemikiran dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, terutama di bidang manajemen kehumasan serta menambah wawasan mengenai manajemen kehumasan. Dan diharapkan dapat memperkaya kajian dan mampu menyumbang konsep sebagai pengembangan dari sebuah disiplin keilmuan komunikasi dan manajemen humas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga atau yayasan : penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai manajemen hubungan masyarakat dalam menciptakan serta meningkatkan *pencitraan publik*. Sehingga dapat dijadikan dasar atau pertimbangan dalam aktivitas kemanajemenan lembaga atau yayasan ke depan.

b. Bagi penulis : penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman secara langsung tentang fakta di lapangan dengan teori yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan.

c. Bagi kalangan akademis : penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, masukan dan menambah wacana keilmuan manajemen hubungan masyarakat.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Meskipun secara sadar dapat dikatakan bahwa penelitian ini bukanlah merupakan gagasan baru, artinya ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, namun secara jelas terdapat perbedaan yang nyata dalam isinya dan sekaligus melengkapi yang belum ada dalam penelitian sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	M. Saifudin Jazuli	Skripsi	2011	Metode Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.	strategi yang digunakan dalam menjalin hubungan masyarakat, baik masyarakat sekolah (*internal public*) maupun masyarakat luar (*external public*).	Untuk mengetahui pelaksanaanManajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam Studi di SMP Islam Hidayatullah Banyuman*ik Semarang*	Kajian dalam penelitian ini lebih menekankan pada pelaksanaan manajemen humas, Selain itu, dalam penelitian ini juga dipaparkan tentang pengelolaan humasnya, yang menggunakan beberapa instrumen manajemen, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

F. Definisi Konsep

Untuk mempertegas dan memperjelas serta menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka perlu penulis jelaskan secara konkrit dan lebih operasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manajemen Humas

Manajemen Humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasikan secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.

Sedangkan pengertian humas menurut kamus Find and Wagnal American Standard Desk Dictionary terbitan 1994 yang dikutip oleh M. Linggar Anggoro, menyatakan bahwa:

> Humas adalah sebagai segenap kegiatan dan teknik atau kiat yang digunakan oleh organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan sepak terjangnya[6].

Pengertian humas menurut Dr. Rex Harlow dalam bukunya berjudul *A Model for Public Relations Education for Profesional Practices*, yang telah dikutip oleh Rosady Ruslan, menyatakan bahwa:

> Humas adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama, melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan atau permasalahan, membantu manajemen untuk mampu menanggapi opini publik, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama[7].

Adapun yang dimaksud pengertian manajemen humas disini adalah sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sumber daya dalam

---

[6] M Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan,* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000

[7] Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan hubungan yang baik dan efisien antara Taman Kanak-Kanak dengan masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggikan, memperhebat, mengangkat diri[8]. Adapun yang dimaksud dengan makna meningkatkan disini adalah suatu usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan atau mengangkat sesuatu dengan cara pengelolaan yang baik serta memberikan bukti-bukti secara konkrit.

3. Pencitraan

Pengertian citra menurut Bil Conton sebagaimana dikutip oleh Drs. H. Soleh Soemirat dan Drs. Elbinaro, M.SI, menyatakan bahwa citra adalah:

> *Image: the impression, the feeling, the conception which the public has of a company; a consciously created impression of an object, person or organization.*
> Maksudnya, citra adalah kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan atau lembaga, kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu obyek, orang atau organisasi[9].

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata citra diartikan dengan, "gambaran, rupa, bayangan, arca, keadaan, peranan, kedudukan."

Adapun yang dimaksud pencitraan disini adalah penggambaran atau kesan yang diperoleh publik berdasarkan dari pengetahuannya dan

---

[8] Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*(Semarang: CV. Widya Karya, 2005)

[9] Soleh Soemirat dan Elbinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relations,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), cet. II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalamannya terhadap tampilan fakta atau kenyataan suatu lembaga pendidikan.

4. Publik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata publik diartikan dengan, "orang banyak, umum, sekalian orang yang datang menonton, mengunjungi dan sebagainya." Sedangkan menurut Yosal Iriantara publik adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan langsung atau tidak langsung terhadap satu organisasi[10]. Adapun yang dimaksud publik disini adalah sejumlah atau sekumpulan orang yang mempunyai kesamaan kepentingan dan perhatian baik secara langsung atau tidak langsung terhadap lembaga pendidikan.

5. Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-Kanak adalah lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk membantu anak didik dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar yang ada pada diri anak didik sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya[11].

Menurut Prof. Dr. Dedi Supriadi pengertian Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang bertujuan membantu pertumbuhan anak sebelum memasuki sekolah dasar.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan prasekolah yang

---

[10] Yosal Iriantara, *Community Relations*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2004)

[11] Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipersiapkan untuk membantu pertumbuhan kemampuan dasar yang ada pada diri anak didik sebelum memasuki sekolah dasar.

G. Kerangka pikir penelitian

Ilustrasi kerangka pikir penelitian ***"MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN PENCITRAAN PUBLIK DI TK MUSLIMAT BAHRUL ULUM AN-NAHDLIYYIN (BUANA) WEDORO WARU SIDOARJO"*** adalah sebagai berikut;

Gambar 1.1

Kerangka Pikir Penelitian

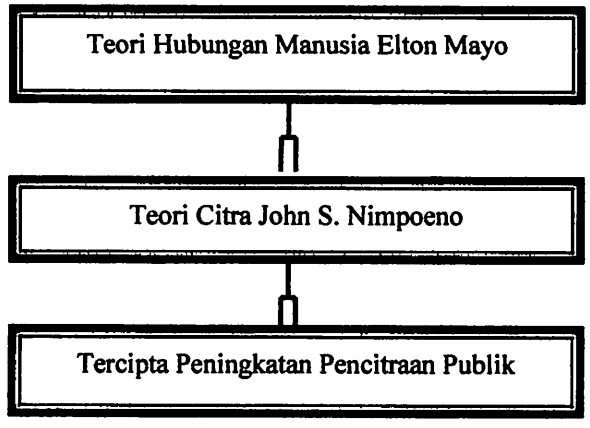

Kerangka penelitian di atas menggambarkan tentang alur berfikir penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam kerangka pikir ini terlihat jelas bahwasannya yang menjadi *ground* teori dalam penelitian ini adalah Teori Hubungan Manusia Elton Mayo dan teori citra John S. Nimpoeno.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

Teori hubungan manusia Elton Mayo adalah teori yang memandang komponen manusia sangat penting dalam organisasi karena itu, mereka menekankan pentingnya individu dan hubungan sosial dalam kehidupan organisasi. Berdasarkan hal itu berbagai bentuk komunikasi dikembangkan, baik komunikasi kepada bawahan, kepada atasan, horizontal dan komunikasi informal. Dengan adanya berbagai bentuk komunikasi yang dominan dalam organisasi memungkinkan kebutuhan-kebutuhan manusia dalam organisasi terpenuhi.[12]

Selain itu organisasi sekarang sudah meninggalkan paradigma klasik dari organisasi dulu yang mana menganggap bahwasannya komunikasi ke bawah merupakan segalanya. Sehingga munculah bermacam-macam bentuk komunikasi yang mana menjadi cerminan adanya kesamaan antara setiap orang dalam organisasi. Inilah yang dinamakan model komunikasi dua arah (*equalitarian style*). Dan gaya komunikasi inilah yang nantinya juga akan dikaji dengan konsep hubungan manusia yang telah dikemukakan oleh Elton Mayo.

Gambar 1,2
Model Two Way Symmetrical

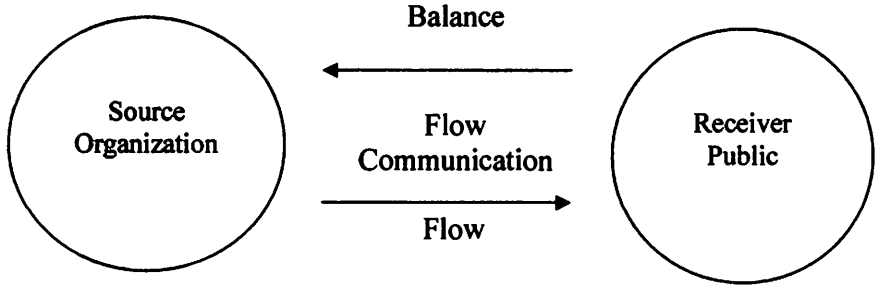

[12] Arni muhammad, *Komunikasi Organisasi*, ..., hlm. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Grunig (dalam Ruslan,2002 : 105)

Model Two Way Symmetrical adalah model komunikasi simetris dua arah timbal balik yang menggambarkan bahwa propaganda atau kampanye melalu komunikasi dua arah timbal balik yang berimbang. Model ini dapat memecahkan suatu konflik yang terjadi dan mampu memperbaiki pemahaman public secara strategis, yang dapat diterima dan dianggap lebih etis dalam penyampaian pesan atau informasi melalu teknik komunikasi yang membujuk untuk membangun saling pengertian, mendukung, mempercayai dan saling menguntungkan kedua belah pihak.

Model penelitian ini bila dikaitkan dengan permasalahan dalam penelitian, maka dapat dijelaskan terjadi komunikasi dua arah timbal balik antara pihak humas lembaga pendidikan TK Muslimat (BUANA) dengan publiknya dengan memberi pengertian-penegertian yang saling menguntungkan, selanjutnya mendapat respon atau penilaian dari public terhadap lembaga pendidikan TK Muslimat (BUANA), sehingga dapat meningkatkan citra positif TK Muslimat (BUANA) di hati masyarakat atau public.

Kerangka acuan dari citra diambil dari sebuah model yaitu, model Pembentukan citra dari **John S. nimpoeno**, yang mengasumsikan citra sebagai proses yang tergambar melalui persepsi, kognisi, motivasi dan sikap seperti yang dikemukakan oleh *Jalaludin Rakmat* bahwa:

> "....proses psikodinamis yang berlangsung pada individu berkisar antara komponen persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap konsumen terhadap produk. Keempat komponen itu sendiri diartikan sebagai mental representative (Citra) stimulus".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun model pembentukan citra yang dijelaskan oleh *John S. Nimpoeno*, adalah sebagai berikut:

Gambar 1.3
Model Pembentukan Citra

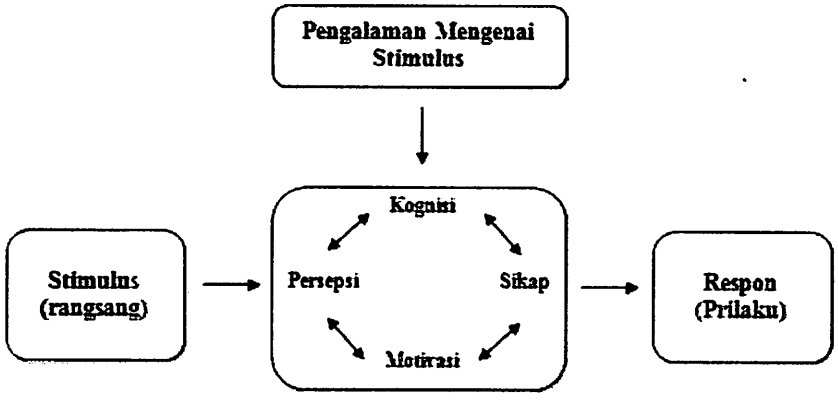

Keterangan gambar:

Model pembentukan citra pada gambar di atas memperlihatkan bahwa *Public Relations* digambarkan sebagai input-output. Proses intern dalam model ini, seperti persepsi, kognisi, sikap, dan motivasi sedangkan input adalah stimulus yang diberikan dan output adalah tanggapan atau perilaku tertentu. Citra itu sendiri digambarkan melalui persepsi – kognisi – motivasi – sikap.

Citra mencerminkan pemikiran, emosi dan persepsi individu atas apa yang mereka ketahui. Terkadang persepsi diyakini sebagai realitas karena persepsi membentuk citra. Untuk itu diperlukan peningkatan dan pemasaran citra (image marketing) yang bukan sekedar bisa tampil elegan atau menyatakan yang terbesar atau yang terbaik, melainkan lebih dari itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengupayakan agar nama dan reputasi (perusahaan atau organisasi) serta persepsi public semakin positif.

Model pembentukan citra ini menunjukkan bagaimana stimulus yang berasal dari luar diorganisasikan dan mempengaruhi respon. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada individu dapat diterima atau ditolak. Jika rangsang ditolak maka proses selanjutnya tidak akan berjalan. Hal ini menunjukan bahwa rangsang tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi individu karena tidak adanya perhatian dari individu tersebut. Sebaliknya, jika rangsang itu diterima oleh individu, berarti terdapat komunikasi dan terdapat perhatian dari organism, dengan demikian proses selanjutnya dapat berjalan.

Empat komponen persepsi, kognisi, motivasi, sikap diartikan sebagai citra individu terhadap rangsang (stimulus). Ini disebut sebagai " picture in our head" oleh walter Lipman. Jika stimulus mendapat perhatian, individu akan berusaha untuk mengerti tentang rangsang tersebut. Persepsi diartikan sebagai hasil pengamat terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Dengan kata lain, individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang.

Kemampuan mempersepsi itulah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh stimulus dapat memenuhi kognisi individu. Kognisi yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keyakinan ini akan timbul apabila individu tersebut mengerti akan stimulus, sehingga individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup yang dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.

Motivasi yang ada akan menggerakkan respon seperti yang diiinginkan oleh pemberi stimulus. Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan mersa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku melainkan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu.

Proses pembentukan citra pada akhirnya akan menghasilkan tanggapan, pendapat, sikap atau perilaku tertentu dari publik mengenai organisasi atau perusahaan. Tanggapan, pendapat, sikap atau perilaku tersebut dapat berupa dukungan, kepercayaan, pengertian, penerimaan dan lain - lain terhadap suatu organisasi atau perusahaan.

Berkaitan dengan jenis citra yang dikemukakan oleh *John S. Nimpoeno* , penulis beranggapan bahwa citra yang diinginkan pihak humas di lembaga pendidikan TK Muslimat (BUANA) pada dasarnya adalah citra positif terhadap TK Muslimat (BUANA) agar masyarakat atau public dapat berpartisipasi dengan efektif guna kemajuan dan perkembangan TK Muslimat (BUANA) serta dukungan yang saling menguntungkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Di sini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendiskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Dr. Lexy J. Moeloeng, MA., mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebagai berikut:

> " Metodologi kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru, anggota, Karyawan ,Orang Tua Murid dan masyarakat sekitar yang memberikan informasi mengenai manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan pencitraan public yang dilakukan oleh lembaga pendidikan TK Muslimat (BUANA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Obyek Penelitian

Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah manajemen humas dalam meningkatkan pencitraan public.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di TK Muslimat Bahrul Ulum An-Nahdliyyin (BUANA) Wedoro Madrasah, Waru – Sidoarjo.

3. Jenis dan Sumber Data

Untuk keakuratan data, penelitian ini digali dari beberapa jenis dan sumber data, antara lain adalah:

a. Jenis Data

Data Primer merupakan data pokok dari penelitian ini yakni data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.[13] Pada penelitian ini data mengenai manajemen humas dalam meningkatkan pencitraan publik ini diambil dari ketua yayasan, kepala sekolah, guru, orang tua murid dan masyarakat di sekitar lembaga pendidikan tersebut.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.[14] Selain itu data sekunder ini berbentuk data yang sudah tersedia misalnya sejarah berdirinya TK Muslimat (BUANA), profil anggota lembaga pendidikan, struktur organisasi atau lembaga dan berbagai literatur yang mendukung.

---

[13] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi,* (PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 29

[14] Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009),, hlm. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan situasi umum serta pelaksanaan manajemen humas di Taman Kanak-Kanak Muslimat Bahrul Ulum An-Nahdliyyin (BUANA) Wedoro Kecamatan Waru Sidoarjo, yang meliputi: tinjauan historis, letak geografis, lingkungan fisik sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, proses belajar mengajar.

2) Interview (wawancara)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam interview ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya pewawancara berjalan dengan bebas tetapi masih terpenuhi komparabilitas dan reliabilitas terhadap persoalan-persoalan penelitian.

Dalam hal ini informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian.[15] Adapun pemilihan informan ditentukan berdasarkan teknik purposif yang mana informan dipilih sesuai dengan kriteria tertentu sehingga data yang didapat lebih mendalam dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

(a) Memiliki pengalaman kerja di dalam lembaga pendidikan selama 5 tahun.

(b) Merupakan orang penting dalam arus pengiriman dan penerimaan pesan dalam lembaga pendidikan tersebut.

3) Telaah Dokumen

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Telaah dokumen ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, keadaan guru dan data-data lain yang bersifat dokumen.

4. Tahap-tahap Penelitian

Ada 3 tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni:

a. Pra lapangan

Tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum penelitian dilakukan, adapun langkah-langkahnya adalah:

[15] Iskandar Wirjokusumo dan Soemardji Ansori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Penerbit: Unesa Univercity Press, 2009), hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menentukan lapangan atau lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Membuat rumusan masalah yang akan diteliti dari fenomena yang ada di lapangan. Kemudian mencari informan yang terkait. Setelah itu segala hal yang diteliti dan metodologinya dituangkan dalam proposal penelitian.

2) Mengurus perizinan

Setelah proposal penelitian disetuji, dilanjutkan dengan mengurus surat izin penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi data-data yang dibutuhkan.

3) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, penulis mempersiapkan alat yang menunjang jalannya wawancara dan observasi di lapangan. Peneliti menyiapkan book note, tape recorder, kamera, dll agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

b. Penelitian/Pelaksanaan Lapangan

Sebelum melakukan wawancara lapangan, penulis melakukan observasi lapangan terlebih dahulu. Melakukan pendekatan kepada informan dalam penelitian serta melakukan pengamatan secara langsung seputar data. Selanjutnya membuat pedoman wawancara seputar hal-hal yang ingin diteliti. Selanjutnya mengumpulkan data yang diperoleh untuk dikaji dan dianalisa lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Laporan

Setelah tahap lapangan selesai penulis membuat dan menyusun laporan yang berisi kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh data kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini akan dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Setelah itu penulis mengumpulkan dan mengklasifikasikan data yang diperoleh.

b. Observasi Terlibat (*Partisipatory Observatio*n)

Sebagai metode ilmiah observasi ini bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.[16] Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kinerja yang ada di lembaga.

[16] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 199), hlm. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan berbagai macam dokumen dari lembaga yang mana dapat melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini

6. Teknik Analisis Data

Hasil dari penelitian di analisa dengan menggunakan tiga alur kegiatan yang secara bersamaan, yaitu: reduksi data, display data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Bagan aktivitas dalam analisis data yaitu:[17]

Gambar 1. 4

Komponen Analisis Data Model Interaktif

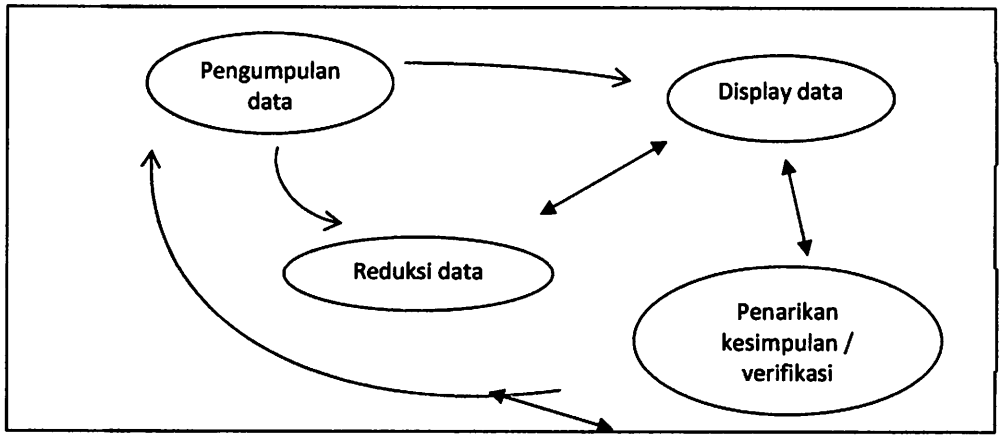

a. Reduksi data merupakan pemilihan data yang menjadi perhatian penelitian. Data-data yang direduksikan sendiri memiliki jumlah yang banyak sehingga penting bagi peneliti untuk memilih data yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini peneliti memilih

[17] Ali Nurdin, *Bahan Kuliah MPK*, hlm. 20-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai macam data baik yang diperoleh melalui wawancara secara langsung, pengamatan, dan dokumen yang mengacu pada manajemen humasnya dalam upaya peningkatan citra publiknya .

b. Display data atau penyajian data, peneliti menarik kesimpulan atas sekumpulan informasi yang diperoleh dan kemudian menyajikannya dalam bentuk teks yang bersifat naratif yaitu tentang manajemen serta strategi humasnya dalam meningkatkan pencitraan publiknya.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah peneliti menarik kesimpulan awal dari hasil sementara yang ada. Kemudian melakukan verifikasi atau pencocokan hasil kesimpulan awal dengan kesimpulan akhir dengan bukti-bukti yang ada dalam penelitian. Dengan ini jika hasilnya sama maka kesimpulan dianggap kredibel.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk membuktikan bahwasannya penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi maka diperlukan teknik keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan oleh penulis adalah:

a. Metode Triangulasi, yakni usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Metode triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.[18] Dalam hal ini peneliti melakukan kroscek dari data yang dipilih baik itu melaui wawancara atau dokumen yang ada. Teknik pemeriksaan ini merupakan triangulasi dengan sumber data yakni membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan.[19]

Peneliti melakukan validitas dengan membandingkan data wawancara dengan pengamatan dan dokumen-dokumen yang terkait. Selain itu membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

b. Pengecekan Sejawat, mengekspose hasil penelitian kepada sejawat dalam bentuk diskusi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih luas, komperehensif, dan menyeluruh. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur atas temuan, dapat menguji hipotesis kerja yang telah dirumuskan, menggunakannya sebagai alat pengembangan langkah penelitian selanjtnya serta sebagai pembanding.

I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penelitian dibutuhkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab meliputi:

---

[18] Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, ..., hlm. 71

[19] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm 256-257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari sembilan sub bab antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Membahas tentang kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Berisi tentang diskripsi subyek penelitian dan diskripsi tentang data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada analisis data dijelaskan tentang temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN				
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pra Penelitian					
2	Pembuatan Proposal					
3	Pengumpulan Data					
4	Analisis Data					
5	Penulisan Laporan					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id